

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari dan harus dikuasai oleh siswa di sekolah formal adalah bahasa Indonesia, baik sekolah tingkat dasar, tingkat menengah, sampai tingkat atas. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik memiliki keterampilan berbahasa yang mumpuni, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang dianggap cukup kompleks dan tidak setiap orang dapat menguasainya (Zainurrahman, 2011:2). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang dalam menuangkan maksud, gagasan, opini, dan ide ke dalam rangkaian kalimat. Namun dalam praktiknya, seringkali ditemui berbagai macam kendala atau permasalahan dalam kegiatan menulis. Zainurrahman (2011, hlm 207) mengemukakan beberapa kendala yang seringkali dialami oleh para penulis, diantaranya yaitu kesulitan untuk memulai dan mengakhiri tulisan, kesulitan karena kurangnya materi, kesulitan strukturasi dan penyelarasan isi tulisan, kehabisan ide, serta kesulitan dalam menentukan topik tulisan.

Almira Nabila (2020), melakukan penelitian dengan judul *Problematika Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII D SMPN 19 Kota Jambi* menemukan beberapa faktor utama yang menyebabkan kesulitan dalam menulis teks deskripsi. Masalah ini bermula dari kesulitan siswa dalam menentukan objek yang akan diangkat dalam teks deskripsi, lalu menyebabkan hambatan dalam proses pembelajaran menulis. Selain itu, kurangnya perhatian siswa ketika guru sedang menjelaskan, mengakibatkan pemahaman materi menjadi kurang, dan ini berimbas pada kesulitan dalam menulis teks deskripsi. Akibatnya, siswa kehilangan semangat dan muncul rasa malas, sehingga kualitas tulisan teks deskripsi menjadi tidak maksimal.

Kendala-kendala tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam pengajaran bahasa Indonesia, terutama dalam pembelajaran menulis. Terlebih lagi, saat ini

pengajaran bahasa Indonesia di sekolah formal menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis teks. Pendekatan ini diterapkan dalam rangka mendorong peserta didik agar mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, terdapat empat tahap dalam metode pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SMP. Tahap-tahap tersebut meliputi pembangunan konteks, pemodelan teks, pembuatan teks secara bersama-sama, dan pembuatan teks secara mandiri.

Pada kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII, siswa mempelajari teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan sebuah karangan atau tulisan yang dibuat untuk menggambarkan suatu objek dengan cara yang begitu rinci sehingga pembaca dapat merasa seolah-olah mereka melihat objek tersebut secara langsung. (Kosasih, 2006: 26). Selain itu, teks deskripsi juga dapat didefinisikan sebagai kumpulan paragraf yang menggambarkan tentang objek atau tempat tertentu, dimana dalam penulisannya dibutuhkan data dan informasi yang diperoleh melalui pengalaman atau pengamatan yang melibatkan panca indra (Suwana, 2002). Dapat ditarik kesimpulan bahwa ketika menulis teks deskripsi, langkah penting yang perlu dilakukan adalah melakukan pengumpulan data dan informasi terlebih dahulu. Dengan mengumpulkan data secara menyeluruh tentang objek yang akan digambarkan, penulis akan dapat menghadirkan gambaran yang tepat dan mendetail dalam teks tersebut. Pengumpulan informasi ini memungkinkan penulis untuk memberikan deskripsi yang akurat, sehingga pembaca dapat membayangkan objek yang digambarkan dengan jelas dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentangnya. Pengumpulan data juga membantu menghindari kesalahan dan interpretasi yang salah dalam teks deskripsi.

Pada pembelajaran teks deskripsi kelas VII, terdapat Kompetensi Dasar (KD) 4.2 yang bertujuan agar peserta didik dapat menyajikan data, gagasan, dan kesan dalam bentuk teks deskripsi dengan memperhatikan struktur kebahasaannya. Hal ini mencakup pilihan kata yang tepat, kelengkapan struktur teks, serta penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Agar KD tersebut dapat tercapai, diperlukan metode dan media pembelajaran yang

tepat agar peserta didik termotivasi dalam menulis teks deskripsi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengemas pembelajaran teks deskripsi dengan permainan agar dapat menarik minat belajar peserta didik. Dengan menggunakan metode permainan, pembelajaran teks deskripsi dapat menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Peserta didik akan lebih antusias dalam mengeksplorasi dan menyajikan deskripsi tentang objek yang ditugaskan. Selain itu, melalui permainan, peserta didik juga dapat berkolaborasi dengan teman-teman sekelas dalam menciptakan teks deskripsi yang dapat meningkatkan kerja sama dan kreativitas mereka.

Uraian-uraian tersebut menguatkan peneliti untuk melaksanakan penelitian eksperimen menggunakan teknik permainan *Undercover*. Alasan peneliti memilih permainan *Undercover* karena permainan ini memiliki konsep yang sama dengan penulisan teks deskripsi, yaitu harus menggambarkan atau menjelaskan suatu objek berdasarkan pada data atau informasi yang dimiliki. Mengacu pada hal tersebut, peneliti ingin mencoba memanfaatkan permainan ini untuk merangsang dan mengembangkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks deskripsi. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk menguji apakah penerapan teknik permainan *Undercover* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII atau tidak. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi inovasi baru dalam pembelajaran teks deskripsi serta menjadi referensi bagi guru bahasa Indonesia di jenjang SMP.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar permasalahan yang diuraikan sebelumnya, beberapa pertanyaan dirumuskan ke dalam rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi di kelas eksperimen sebelum dan sesudah penerapan teknik permainan *Undercover* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi?
- 2) Bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi di kelas pembandingan sebelum dan sesudah menggunakan metode terlangsung pada pembelajaran menulis teks deskripsi?
- 3) Apakah ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks

dekripsi di kelas eksperimen dengan penerapan teknik permainan *Undercover* dan kemampuan menulis teks deskripsi siswa di kelas pembandingan yang menggunakan pembelajaran terlangsung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti menyusun beberapa tujuan dari penelitian ini:

- 1) Mendeskripsikan kemampuan menulis teks deskripsi di kelas eksperimen sebelum dan sesudah penerapan teknik permainan *Undercover* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.
- 2) Mendeskripsikan kemampuan menulis teks deskripsi di kelas pembandingan.
- 3) Mendeskripsikan perbedaan antara kemampuan menulis teks deskripsi siswa di kelas eksperimen yang menggunakan teknik permainan *Undercover* dengan siswa kelas pembandingan yang menggunakan metode pembelajaran terlangsung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat menambah bahan kajian mengenai penerapan teknik permainan *Undercover* sebagai inovasi dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Selain itu, penelitian ini juga akan memperkaya referensi dan bahan rujukan bagi siapa saja yang tertarik untuk mengembangkan teknik pembelajaran dalam menulis teks deskripsi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi terobosan baru bagi pendidik untuk mengemas pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga dapat menjadi solusi atas berbagai permasalahan dalam pengajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.